

OPTIMALISASI PEMANFAATAN *E-LEARNING* EDLINK MELALUI SOSAKA (SOSIALISASI KOMUNIKATIF)

Merdila Nuril Fahmi^{1*}, Sri Meiweni Basra¹, Fadli Ilham¹, Fathurrahman Hafid¹, Firdaus¹

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia¹

E-mail: merdilanurilfahmi201292@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif) dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform e-learning Edlink di Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat pemanfaatan fitur-fitur Edlink secara maksimal oleh mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang semakin penting pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data tingkat capaian responden (TCR). Sampel penelitian berjumlah 95 orang mahasiswa dari semester 1 hingga semester 6 yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup lima indikator utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian responden mencapai 74,6%, yang dikategorikan dalam tingkat cukup baik. Indikator tertinggi adalah efektivitas program SOSAKA (83%), sedangkan indikator terendah adalah komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa (68%). Temuan ini menunjukkan bahwa program SOSAKA efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan Edlink, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek interaksi dan pemanfaatan fitur lanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelatihan berbasis komunikasi interaktif seperti SOSAKA perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik. Selain itu, dukungan institusi dalam bentuk pelatihan dosen, penyediaan fasilitas, dan kebijakan afirmatif juga sangat diperlukan untuk mendorong pembelajaran digital yang lebih optimal.

Kata Kunci: E-learning; Edlink; SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif).

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the SOSAKA (Socialization of Communication) program in optimizing the use of the Edlink e-learning platform in the Vocational Makeup Education Study Program, Indonesian Institute of the Arts (ISI) Padang Panjang. The background of this study is based on the low level of utilization of Edlink features optimally by students, especially in the context of online learning which is increasingly important after the pandemic. This study uses a descriptive quantitative method with a data analysis technique of respondent achievement level (TCR). The research sample consisted of 95 students from semester 1 to semester 6 who were selected by total sampling. Data was collected through a questionnaire covering five main indicators. The results showed that the average level of

respondent achievement reached 74.6%, which is categorized as quite good. The highest indicator is the effectiveness of the SOSAKA program (83%), while the lowest indicator is interactive communication between lecturers and students (68%). These findings indicate that the SOSAKA program is effective in increasing students' awareness and skills in using Edlink, although there are still challenges in terms of interaction and utilization of advanced features. This study provides implications that interactive communication-based training such as SOSAKA needs to be continuously developed and integrated sustainably into academic activities. In addition, institutional support in the form of lecturer training, provision of facilities, and affirmative policies are also very necessary to encourage more optimal digital learning.

Keywords: *E-learning; Edlink; SOSAKA (communicative socialization).*

Submitted: 2025-04-23. **Revision:** 2025-04-26. **Accepted:** 2025-04-28. **Publish:** 2025-04-30.

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju serta meningkatkan para warganya untuk mengembangkan diri yang berkenaan dengan aspek jasmani atau rohani berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Kondisi ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan *elearning* untuk mendukung pembelajaran secara *blended learning*. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat dilaksanakan tanpa terbatas tempat dan waktu (Hakiki, M., *et al.* 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menuntut kita sebagai seorang dosen untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut (Halomoan, H., *et al.* 2024). Dosen memiliki peran yang

sangat penting dalam mengadopsi dan mengimplementasikan penggunaan teknologi dan informasi karena dosen adalah kunci agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perubahan paradigma pendidikan juga menuntut dosen untuk lebih kreatif dan inovatif menemukan metode, materi dan cara penyajiannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Ramaswati Purnawan, 2021).

Salah satu bentuk upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu melalui *blended learning*. Pembelajaran secara *blended learning* merupakan sistem campuran yang menggabungkan dua komponen atau metode sekaligus. Campurannya adalah teknologi *e-learning* dan multimedia. Bahan pembelajaran yang digunakan *streaming* video, kelas virtual, teks animasi *online* yang mana dikombinasikan dengan bentuk pembelajaran tradisional yang ada di kelas (Thorne, 2021). Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, khususnya Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, telah mengadopsi platform *e-learning* Edlink sebagai media pendukung pembelajaran daring.

Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan Edlink oleh mahasiswa dan dosen di program studi ini masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang hanya menggunakan Edlink secara terbatas, sekadar untuk mengunduh materi dan mengumpulkan tugas, tanpa mengeksplorasi fitur-fitur interaktif yang tersedia, seperti forum diskusi, kuis daring, dan fitur pemantauan perkembangan belajar. Begitu pula dengan dosen, yang cenderung menggunakan platform ini secara satu arah tanpa membangun komunikasi yang aktif dan dinamis dengan mahasiswa (Hakiki, M., *et al.* 2024). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik.

Salah satu penyebab utama dari kurang optimalnya pemanfaatan Edlink adalah rendahnya pemahaman dan literasi digital, serta belum adanya pendekatan yang komunikatif dan sistematis dalam mengenalkan dan membiasakan penggunaannya (Fricticarani, A., *et al.* 2025). Sosialisasi terkait platform ini seringkali bersifat satu arah, tidak interaktif, dan hanya dilakukan pada awal semester tanpa adanya pendampingan berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah strategi sosialisasi yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi digital seluruh civitas akademika. Pendekatan ini dikenal dengan istilah SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Edlink, serta membangun komunikasi dua arah yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Melalui

SOSAKA, diharapkan pemanfaatan Edlink dapat dioptimalkan sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, adaptif, dan berkualitas di Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang Panjang.

Hal tersebut relevan dengan temuan dalam studi terdahulu (Risma, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Penggunaan Edlink sebagai platform pembelajaran jarak jauh di IAIN Parepare menyediakan platform komunikasi yang fleksibel untuk pembelajaran jarak jauh, memungkinkan interaksi dan kolaborasi melalui fitur seperti video conference, chat, forum diskusi, dan absen digital. Platform ini memfasilitasi komunikasi efektif antara mahasiswa dan dosen tanpa batasan ruang dan waktu, serta mendukung pengelolaan tugas dan notifikasi. Fitur-fitur EdLink yang mudah diakses membantu memenuhi kebutuhan komunikasi akademik dan mempermudah pertukaran informasi. (2) Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh mempengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa FUAD di IAIN Parepare dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran dan memungkinkan partisipasi tetap berlangsung dalam interaksi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan tanpa terhalang ruang dan waktu. Namun, efektivitas edlink dapat terhambat karena masalah koneksi jaringan, server yang terbatas, pengguna yang kesulitan fokus belajar online serta interaksi pembelajaran secara online yang terkadang dinilai kurang efektif daripada pembelajaran konvensional.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan riset sebelumnya (Musdalifah, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)

Kesiapan mahasiswa Tadris IPA dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran online berlangsung dengan baik, mereka dapat menggunakan EdLink sebagai media pembelajaran online dengan baik. (2) Kesiapan dosen prodi Tadris IPA dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran online berjalan lancar dan baik. Semua dosen Tadris IPA IAIN Parepare memiliki kualitas SDM yang memadai untuk pelaksanaan program pembelajaran online menggunakan EdLink.(3) Sarana dan prasarana untuk menunjang penggunaan EdLink semuanya sudah hampir tersedia, sisa dikembangkan, diperbanyak kuantitasnya, dan di upgrade kapasitasnya serta pelatihan dan pembinaan yang perlu lebih intens.(4) Kendala yang dihadapi pihak prodi Tadris IPA IAIN Parepare dalam menggunakan EdLink sebagai media pembelajaran online antara lain, EdLink yang sulit diakses jika dalam keadaan maintenance/ pembaruan, menu kuis yang disediakan EdLink yang hanya mendukung menu pilihan ganda, penyimpanan internal EdLink yang sedikit, serta dosen yang kesulitan menyinkronkan jadwal sendiri jadi harus melalui admin EdLink di fakultas.

Penelitian relevan selanjutnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan perhatian belajar mahasiswa semeseter IV program studi Pendidikan Agama Islam dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada edlink (Muhammaad, F, 2024). Hal tersebut dibuktikan melalui penerapan model pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi konten diskusi pada edlink. Berdasarkan hasil observasi tertulis pada siklus I dan II. Pada siklus I mengoptimalkan fungsi konten diskusi

pada Sevima Edlink dalam pembelajaran, nilai score observasi pada tahap Siklus I ini adalah sebesar 2,9 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Baik” dan pada siklus II nilai score observasi pada tahap Siklus II ini adalah sebesar 3,6 di mana nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”.

Hasil penelitian relevan lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan guru SMPIT Insan Rabbani dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya SEVIMA EdLink masih kurang (Nasution, W.S., 2021). SEVIMA EdLink sebagai pendukung pembelajaran online yang menyesuaikan dengan kebutuhan pada era digitalisasi untuk menghasilkan keterampilan guru dan siswa-siswa sebagai tenaga kerja yang terampil dan berkeahlian yang mampu menyesuaikan dari tuntutan dan kebutuhan pembelajaran berbasis IT dengan mempertimbangkan nilai-nilai antara lain nilai ekonomis, nilai fungsional, nilai psikologis dan nilai kreatif dan nilai inovatif (Trisnawati, W., *et al.* 2025). Hasil yang diperoleh adalah guru dapat menyampaikan bahan ajar, membuat tugas serta ujian kapanpun dan dimanapun.

Hasil penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan E-learning Sevima Edlink dengan siswa yang tidak menggunakan E-learning Sevima Edlink terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA (Haz, et al. 2023). Selanjutnya, hasil riset terdahulu berikutnya menunjukkan bahwa media Sevima Edlink ini sangat direkomendasikan untuk dijadikan sebuah media pembelajaran

elektronik pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena memiliki fitur-fitur yang mendukung pada kebutuhan-kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia (Wibowo, A. & Rahmayanti, I., 2020). Media Sevima Edlink ini selain bisa memberikan materi, media tersebut juga bisa berinteraksi dengan jarak jauh melalui sebuah diskusi percakapan via tertulis maupun video. Media ini diharapkan terus dipromosikan di satuan pendidikan yang terendah hingga yang tertinggi agar akademisi maupun pelajar bisa mengetahui adanya keberadaan media Sevima Edlink ini.

Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian terdahulu (Nababan, A.A., *et al.* 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan elearning di lingkungan kampus, meskipun awalnya terdapat kendala dalam pendaftaran keanggotaan baru. Penggunaan modul tutorial juga membantu dosen dan mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pelatihan. Selanjutnya hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang berasal dari siswa SMK Negeri 2 Gorontalo Utara telah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang cara mengembangkan serta menggunakan aplikasi E-learning Edlink, memiliki e-learning sendiri agar dapat mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa (Kadim, *et al.* 2023).

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh (Ihza, *et al.* 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform Diriku Learning Management System sebagai media pembelajaran berbasis

Blended Learning efektif terhadap motivasi belajar siswa dengan kriteria sedang. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri, *et al.* 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Learning Management System (LMS) layak digunakan sebagai pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penggunaan media yang lebih interaktif dan efisien bagi guru dan siswa, serta mampu menghilangkan kejenuhan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan E-Learning Edlink Melalui Sosaka (Sosialisasi Komunikatif) Di Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias Isi Padang Panjang.” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan e-learning edlink melalui sosaka (sosialisasi komunikatif) di Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias Isi Padang Panjang. Implikasi hasil penelitian yaitu meningkatkan pemanfaatan e-learning edlink khususnya di Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias Isi Padang Panjang. Harapan dari hasil penelitian ini yaitu agar mahasiswa dan dosen dapat secara selaras dan bersama sama memanfaatkan platform e-learning edlink secara optimal pada Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias Isi Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian

deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun buatan manusia, atau untuk menganalisis hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra, 2021).

B. Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang Panjang yang berada di Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang yang berjumlah 95 orang mahasiswa. Untuk penarikan sampel dilaksanakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* tipe *total sampling*. Alasan penarikan sampel secara *total sampling*, karena populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang mahasiswa.

C. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Tingkat Capaian Responden (TCR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat optimalisasi pemanfaatan platform e-learning Edlink setelah diterapkannya program SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif) di Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang Panjang. Dimana pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Tata Rias Isi Padang Panjang. Setelah dilakukan penarikan sampel secara *non probability sampling* tipe *total sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 95 orang mahasiswa. Responden penelitian ini terdiri dari 95 mahasiswa aktif dari semester 1 hingga semester 6, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan teknik analisis data tingkat capaian responden (TCR).

Kuesioner disusun berdasarkan lima indikator utama, yaitu: pemahaman mahasiswa terhadap fitur edlink, frekuensi penggunaan edlink dalam kegiatan akademik, efektivitas program sosaka, kualitas komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa melalui edlink, pemanfaatan edlink dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil capaian berdasarkan masing masing

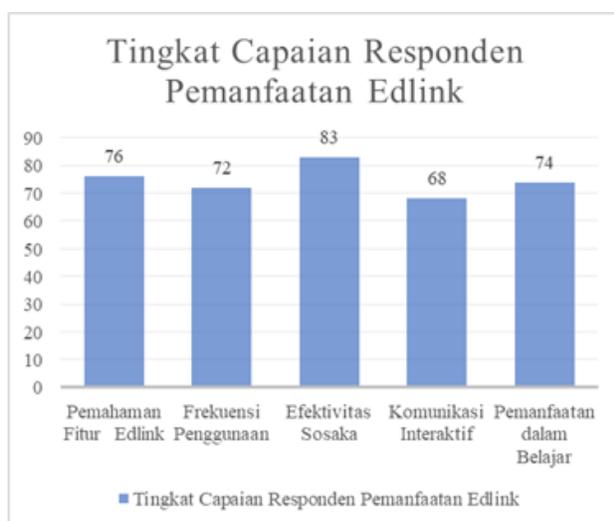
indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Capaian Responden Pemanfaatan Elearning Edlink Melalui Sosaka

Indikator	Tingkat Capaian (%)	Kategori
Pemahaman Mahasiswa terhadap Fitur Edlink	76	Cukup Baik
Frekuensi Penggunaan Edlink	72	Cukup Baik
Efektivitas Program SOSAKA	83	Baik
Komunikasi Interaktif Dosen-Mahasiswa di Edlink	68	Cukup
Pemanfaatan Edlink dalam Proses Belajar	74	Cukup Baik
Rata Rata	74,6	Cukup Baik

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri, 2025).

Untuk lebih jelasnya perbandingan Tingkat capaian responden masing masing indikator dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Tingkat Capaian Responden

(Sumber: Pengolahan Data Mandiri, 2025)

Berdasarkan diagram TCR di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata capaian dari keseluruhan indikator adalah sebesar 74,6%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Edlink melalui pendekatan SOSAKA mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di lingkungan prodi, walaupun belum sepenuhnya maksimal.

Mayoritas responden menyatakan bahwa program SOSAKA memberikan kemudahan dalam memahami cara penggunaan Edlink, terutama pada aspek navigasi platform, pengumpulan tugas, partisipasi diskusi, serta komunikasi dengan dosen. Beberapa kegiatan yang dianggap paling membantu adalah pelatihan teknis langsung, sesi tanya jawab melalui Zoom atau Google Meet, dan pemberian modul panduan digital.

Namun demikian, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kendala jaringan internet di daerah tempat tinggal mahasiswa serta keterbatasan perangkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pendampingan, penguatan infrastruktur digital, serta keberlanjutan program SOSAKA agar e-learning dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan merata di seluruh semester.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemanfaatan e-learning Edlink di

lingkungan Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang Panjang. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif dan partisipatif, mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman dan penggunaan platform yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, khususnya dalam mendukung transformasi digital di bidang pendidikan. Dengan adanya program optimalisasi penggunaan Edlink melalui sosialisasi komunikatif, masyarakat, terutama para mahasiswa dan lingkungan sekitar kampus, menjadi lebih melek teknologi dan siap beradaptasi dengan perubahan metode belajar yang berbasis daring. Keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan platform digital meningkat, yang secara tidak langsung juga memperkuat kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi. Selain itu, melalui pelatihan dan sosialisasi yang komunikatif, terbentuk budaya belajar yang lebih mandiri, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi digital di masyarakat. Hal ini menjadi pondasi penting dalam mendorong terbentuknya masyarakat pembelajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memperluas akses pendidikan berkualitas ke berbagai lapisan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi.

Pembahasan berikut akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator, sekaligus mengaitkannya dengan teori, temuan sebelumnya, dan konteks implementasi

pembelajaran digital di pendidikan vokasional tata rias.

1. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Fitur Edlink

Sebagian besar mahasiswa sudah memahami fitur-fitur dasar yang tersedia di platform Edlink, seperti mengunduh materi pembelajaran, mengunggah tugas, dan mengisi daftar hadir (absensi). Fitur-fitur ini merupakan bagian dari aktivitas harian yang sering digunakan dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa merasa familiar dan cukup percaya diri dalam mengoperasikannya.

Namun, ketika masuk ke fitur lanjutan, seperti forum diskusi antar mahasiswa dan dosen, penjadwalan evaluasi otomatis, serta pelacakan kemajuan belajar, tingkat pemanfaatannya masih rendah (Badawi, B., *et al.* 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mengeksplorasi seluruh potensi Edlink sebagai platform e-learning yang holistik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman teknis serta minimnya penekanan terhadap fungsi-fungsi lanjutan dalam proses sosialisasi awal. Oleh karena itu, perlu ada penguatan konten pelatihan dan pendampingan lanjutan agar mahasiswa tidak hanya sekadar menggunakan, tetapi benar-benar memaksimalkan Edlink secara fungsional.

2. Frekuensi Penggunaan Edlink

Edlink digunakan secara cukup rutin oleh mahasiswa, terutama dalam mengikuti kelas daring yang terjadwal, mengakses tugas, serta menyimak pengumuman atau

materi perkuliahan yang diunggah dosen. Namun, frekuensi penggunaan lebih banyak bersifat pasif dan berdasarkan kebutuhan sesaat, seperti saat tenggat pengumpulan tugas.

Fitur interaktif seperti berkomentar pada materi, berdiskusi di forum, atau memberikan umpan balik masih belum banyak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung melihat Edlink sebagai sarana satu arah, bukan sebagai ruang dialog. Untuk meningkatkan frekuensi penggunaan secara menyeluruh, perlu ada strategi dosen untuk mendesain aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif mahasiswa melalui fitur-fitur yang jarang digunakan tersebut (Fadli, R., *et al.* 2024).

3. Efektivitas Program SOSAKA

Program SOSAKA dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Edlink. Dengan capaian tertinggi di antara semua indikator, terlihat bahwa pendekatan sosialisasi yang komunikatif dan interaktif menjadi kunci keberhasilan. Kegiatan seperti pelatihan langsung secara tatap muka maupun daring, video tutorial, modul panduan berbasis visual, hingga forum tanya jawab interaktif dinilai sangat membantu, khususnya bagi mahasiswa baru (semester 1 dan 2) yang belum pernah menggunakan Edlink sebelumnya.

Selain itu, keterlibatan tim pendamping SOSAKA dalam memberikan respon cepat terhadap pertanyaan mahasiswa, baik melalui grup WhatsApp,

Telegram, atau Edlink itu sendiri, memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mencoba fitur baru. Efektivitas ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh platform itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan komunikasi antarpengguna (Eliza, F., *et al.* 2024).

4. Komunikasi Interaktif Dosen-Mahasiswa

Capaian indikator ini merupakan yang paling rendah, mengindikasikan bahwa komunikasi dua arah melalui Edlink masih belum optimal. Mahasiswa merasa bahwa komunikasi yang terjadi di Edlink cenderung bersifat satu arah, dosen mengunggah materi atau pengumuman, sementara mahasiswa hanya membaca tanpa adanya interaksi lanjutan.

Sebagian besar dosen belum secara konsisten menggunakan fitur forum diskusi, komentar, atau fitur umpan balik sebagai media interaktif. Kurangnya pelatihan atau minimnya pemahaman terhadap potensi interaktif platform menjadi penyebab rendahnya keterlibatan dosen dalam menciptakan suasana diskusi daring yang aktif. Ini menjadi catatan penting agar ke depan, dosen juga diberikan pelatihan khusus dalam membangun komunikasi efektif di lingkungan digital, sehingga peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi dan motivator belajar daring (Astuti, A. D., *et al.* 2024).

5. Pemanfaatan Edlink dalam Proses Belajar

Secara umum, mahasiswa sudah mulai beradaptasi menggunakan Edlink sebagai media utama dalam pembelajaran. Mereka mampu mengikuti jadwal kuliah, menyimak materi, dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu melalui platform ini. Namun demikian, pemanfaatan Edlink belum sepenuhnya optimal, karena masih ditemukan beberapa kendala utama.

Kendala tersebut meliputi akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat teknologi (seperti laptop atau smartphone), serta kebiasaan belajar yang masih dominan secara konvensional. Mahasiswa dari daerah dengan infrastruktur digital yang minim juga cenderung mengalami keterlambatan dalam mengakses materi atau mengikuti kegiatan daring. Ini menunjukkan pentingnya dukungan dari institusi, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, subsidi data internet, maupun pelatihan belajar mandiri berbasis teknologi agar adaptasi terhadap pembelajaran digital dapat berjalan lebih merata dan inklusif.

Hal serupa juga dikemukakan oleh (Ridoh, *et al.* 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Learning Management System (LMS) layak digunakan sebagai pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penggunaan media yang lebih interaktif dan efisien bagi guru dan siswa, serta mampu menghilangkan kejenuhan siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Hidayah, *et.al.* 2024).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif berbasis android pada mata kuliah wajib umum Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di Perguruan Tinggi sesuai dengan perkembangan teknologi masa depan di masa sekarang dan nanti.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan pendidikan di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Literasi Digital Mahasiswa dan Dosen

Diperlukan pelatihan lanjutan secara rutin untuk meningkatkan literasi digital, baik untuk mahasiswa maupun dosen. Pemahaman terhadap penggunaan fitur-fitur lanjutan dalam platform e-learning seperti Edlink perlu diperdalam agar proses pembelajaran daring menjadi lebih interaktif dan efektif (Eliza, F., *et al.* 2025).

2. Peningkatan Kualitas Interaksi di Platform E-Learning

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa harus lebih dioptimalkan melalui forum diskusi, fitur komentar, dan sesi tanya jawab daring. Dosen diharapkan lebih aktif merespon pertanyaan mahasiswa dan memanfaatkan fitur kolaboratif untuk membangun suasana belajar yang partisipatif (Fadli, R., *et al.* 2024).

3. Pengembangan Program SOSAKA Secara Berkelanjutan

Program SOSAKA terbukti efektif, namun ke depan perlu dikembangkan dengan inovasi baru, seperti integrasi media audiovisual interaktif, gamifikasi pembelajaran, serta modul tutorial yang mudah diakses kapan saja.

4. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Dukungan institusi terhadap ketersediaan perangkat keras (seperti komputer, tablet) dan jaringan internet yang stabil harus ditingkatkan agar akses e-learning menjadi lebih merata dan tidak mengalami kendala teknis (Rais, H., Ramadhani, R., & Yassin, A. 2025).

5. Penyesuaian Kurikulum terhadap Era Digital

Kurikulum pendidikan vokasional, termasuk Tata Rias, perlu diadaptasi untuk memasukkan elemen pembelajaran daring, penggunaan media digital, serta kolaborasi online, agar lulusan siap bersaing di dunia kerja berbasis teknologi (Budiman, R. D. A., *et al.* 2024).

6. Peningkatan Kesadaran Belajar Mandiri

Mahasiswa perlu terus didorong untuk membangun budaya belajar mandiri melalui e-learning, dengan membiasakan diri mengeksplorasi sumber belajar, berdiskusi aktif, dan mengelola waktu secara efektif dalam pembelajaran daring. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Febrianti, *et al.* 2025). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk memudahkan

mereka dalam mencari referensi, mempersingkat tugas, dan menambah pengetahuan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan e-learning Edlink melalui pendekatan SOSAKA (Sosialisasi Komunikatif) di Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias ISI Padang Panjang. Hasil penelitian terhadap 95 mahasiswa dari semester 1 hingga 6 menunjukkan bahwa program SOSAKA memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam menjawab tantangan rendahnya literasi digital dan partisipasi aktif mahasiswa dalam penggunaan Edlink. Melalui analisis Tingkat Capaian Responden (TCR), rata-rata capaian sebesar 74,6% menunjukkan bahwa pemanfaatan Edlink telah berada dalam kategori cukup baik. Dampak dari hasil penelitian ini terlihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap fitur-fitur Edlink dan mulai terbangunnya pola interaksi digital antara dosen dan mahasiswa, meskipun masih didominasi oleh komunikasi satu arah dan pemanfaatan fitur interaktif belum maksimal. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Risma, 2024) dan (Muhammaad, 2024), terletak pada pendekatan pendampingan interaktif berbasis sosialisasi komunikatif yang belum banyak digunakan sebagai strategi peningkatan e-learning di lingkungan pendidikan vokasi. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu bahwa fleksibilitas platform Edlink sangat potensial untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran digital yang kolaboratif

(Risma, 2024; Muhammaad, 2024). Harapannya, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan strategi peningkatan literasi digital yang berkelanjutan, baik melalui pelatihan, penyediaan infrastruktur, maupun penguatan sistem komunikasi akademik dua arah. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya peran institusi dalam menyediakan dukungan teknis dan penguatan kapasitas dosen serta mahasiswa, agar pemanfaatan Edlink tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi ruang pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Astiti, A. D., Rashid, S., Murni, Y., Chaniago, M. A., & Irfandi, M. (2024). Enhancing Elementary School Students' Motivation to Learn Natural Science (IPA) through the Science, Environment, Technology, and Society (SALINGTEMAS) Learning Model. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.248>
- Badawi, B., Hakiki, M., Sahroni, S., Prihatmojo, A., & Hidayah, Y. (2024). Aligning Principal Leadership and Teacher Roles with the Demographic Bonus Towards Golden Indonesia 2045: The Case Study of a Vocational High School. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/TEM133-50>
- Budiman, R. D. A., Mlwale, H. J., Syafruddin, S., Hamka, M., & Purnomo, S. (2024). The impact of online learning during the Covid-19 pandemic on learning outcomes. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i1.249>
- Eliza, F., Hakiki, M., Fadli, R., Ridoh, A., Fauziah, F., Suri, R. M., Hermanto, H., Kurniawan, J., & Hidayah, Y. (2024). Android-Based Mobile Learning Application Using App Inventor on Computer Operating System Material: The Development and Validity Study. *TEM Journal*, 13(1), 624–634. <https://doi.org/10.18421/tem131-65>
- Eliza, F., Hakiki, M., Muhtaj, M., Putri, D. A., Hidayah, Y., Fricticarani, A., Fakhri, J., Arpanudin, I., Subroto, D. E., Sussolaikah, K., Hamid, M. A., Fadli, R., & Ramadhan, M. A. (2025). Game-D: Development of an Educational Game Using a Line Follower Robot on Straight Motion Material. *International Journal of Information and Education Technology*, 15(1), 49–58. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.1.2217>
- Fadli, R., Surjono, H. D., Sari, R. C., Eliza, F., Hakiki, M., Hidayah, Y., Triyono, M. B., & Samala, A. D. (2024). Effectiveness of Mobile Virtual Laboratory Based on Project-Based Learning to Build Constructivism Thinking. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(6), 40–55. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V18I06.47643>

- Fadli, R., Surjono, H. D., Sari, R. C., Wagiran, Sardi, J., Eliza, F., Habibullah, Suhardiman, S., Ridho Dedy, A. B., Ramadhani, W., Hakiki, M., & Hidayah, Y. (2024). Practicality of Mobile-Based Learning with Project-Based Learning Approach in Electric Motor Installation to Increase Student Learning Motivation. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(8), 1127–1135.
<https://doi.org/10.18178/IJiet.2024.14.8.2141>
- Febrianti, K.R., Azizah, N. & Rusadi, F. (2020). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Membantu Kinerja Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. Vol. 6 (1).
<https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2883>
- Fricitarani, A., Nimpagaritse, S., Fauzansyah, T. A., Abraham, Rahmadani, K., & Lelfita. (2025). Designing Android-Based Smart Apps Creator Learning Media to Improve Critical Thinking Skills. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 41–53.
<https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.300>
- Haz, M.A., Mastur & Satrio, A. (2023). Pemanfaatan E-Learning Sevima Edlink Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA. *Journal of Instructional Technology*. Vol. 4(2), pp. 130-136.
<https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i2.8848>
- Halomoan, H., Hakiki, M., Ramadhan, M. A., Hidayah, Y., Fakhri, J., Aljamaliah, S. N. M., & Hamid, M. A. (2024). Integrating Principal Leadership and Teacher Roles with AI-Based ‘Merdeka’ Curriculum Innovation: The Quantitative Research. *TEM Journal*, 13(4), 3397–3404.
<https://doi.org/10.18421/tem134-73>
- Hakiki, M., Halomoan, Fadli, R., Hidayah, Y., Zunarti, R., & Yanti, V. Y. (2024). CT-Mobile: Enhancing Computational Thinking via Android Graphic Design App. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 18(13), 4–19.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v18i13.47711>
- Hakiki, M., Surjono, H. D., Wagiran, Fadli, R., Samala, A. D., Eliza, F., Fricitarani, A., Suryaningsih, A., & Hidayah, Y. (2024). Effectiveness of Android-Based Mobile Learning in Graphic Design Course for Digital Learning: The Development Research Study. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(4), 602–611.
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.4.2083>
- Hidayah, Y. & Hamonangan, R. P. (2024). Kesadaran Digital Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. Vol. 5 (1).
<https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1810>
- Ihza, F., Hayati, U., Dayurni, P. & Surani, D. (2023). Efektivitas Platform Learning Management System

- Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. Vol. 4 (2). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i4.1405>
- Kadim, A.A., Hermila, A., Lahinta, A., Pakaja, J., Novian, D. & Mania, N.S. (2023). Pelatihan E-learning Edlink Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Gorontalo Utara. *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2(2), pp.69-75. <https://doi.org/10.37905/devotion.v2i2.21834>
- Larashati, Nyoman, Purnawan Ramaswati & Gelgel Amanda. (2021). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Twitter Terhadap Kepekaan Sosial Remaja di Kota Denpasar* (Studi Pada utas "Twitter Please do Your Magic"). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasiarticle/view/77013>.
- Muhammaad, F. (2024). Mengoptimalkan Fungsi Konten Diskusi Pada Edlink Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Stai Ddi Parepare. *Tesis*. IAIN Parepare.
- Musdalifah. (2023). Evaluasi Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Prodi Tadris Ipa Fakultas Tarbiyah Iain Parepare. *Tesis*. IAIN Parepare.
- Nababan, A.A., Harefa, A.M. & Nababan, A. (2024). Sosialisasi Penggunaan E-Learning untuk Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal TIK*. Vol. 1(3).
- Nasution, W.S. (2021). Aplikasi Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK dengan Memanfaatkan SEVIMA Edlink di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*. Vol. 2 (1). pp. 53-58. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.202>
- Putri, N.D., Rini, F. & Alfriani, A. (2025). Pengembangan Learning Management System Berbasis Moodle Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Komputer Jaringan Dan Telekomunikasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. Vol. 6 (1). <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2847>
- Rais, H., Ramadhani, R., & Yassin, A. (2025). The Effect of STEM Learning Approach on Students' Mathematical Problem-Solving Ability. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.351>
- Ridoh, A., Putra, Y.I. & Huda, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Kelas X Smk Adzkia Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*. Vol. 1 (1). <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.310>
- Risma. (2024). Efektivitas Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Fuad Iain Parepare. *Tesis*. IAIN Parepare.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Gramedia.
- Thorne. (2021). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. In Kogan Page Limited.
- Trisnawati, W., Sulistiyo, U., Sofyan, S., Haryanto, E., & Bashir, A. (2025). Systematic Literature Review: 21st-Century English Learning Media

Utilizing Augmented Reality.
Vocational: Journal of Educational
Technology, 1(2), 63–73.
[https://doi.org/10.58740/vocational.v1
i2.337](https://doi.org/10.58740/vocational.v1i2.337)

Wibowo, A. & Rahmayanti, I. (2020).
Penggunaan Sevima Edlink Sebagai
Media Pembelajaran Online untuk
Mengajar dan Belajar Bahasa
Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.
2(2), pp. 163-174.
[https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5
094](https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5094)